

SKRIPSI

**ANALISIS PREFERENSI PELAKU UMKM TERHADAP PEMBIAYAAN
BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA
UMKM DI KENEGERIAN KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH)**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana

Ekonomi (SE)



OLEH:

ASE JULIANI

NPM: 210314008

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

2025

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS PREFERENSI PELAKU UMKM MEMILIH PEMBIAYAAN
BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA
UMKM DI KENEGERIAN KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH)**

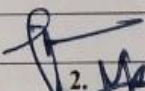
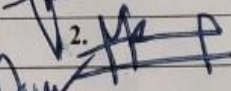
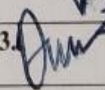
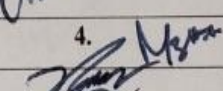
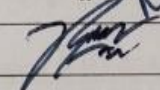
Disusun dan di ajukan Oleh:

Ase Juliani

NPM : 210314008

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 13 Agustus 2025
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui
Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Bustanur S.Ag.,M.Us	Ketua	1. 
2	H. Fitrianto S.Ag.,M.Sh	Pembimbing I	2. 
3	Dian Meliza, S.HI.,MA	Pembimbing II	3. 
4	Meri Yuliani,SE.,Sy.,ME.Sy	Penguji I	4. 
5	Redian Mulyadita,SE.,M.Ak	Penguji II	5. 

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains



Ketua

Program Studi Perbankan Syariah



LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

**PREFERENSI PELAKU UMKM TERHADAP PEMBIAYAAN BANK
KONVENSIONAL DIBANDINGKAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS
PADA UMKM DI KENEGERIAN KARI KECAMATAN KUANTAN
TENGAH)**

Disusun dan diajukan oleh :

Ase Juliani

NPM : 210314008

Telah diperiksa dan di setujui oleh Komisi Pembimbing

Untuk di ujikan di hadapan Dewan Sidang Ujian Skripsi

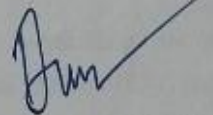
Teluk Kuantan, 28 Juli 2025

PEMBIMBING I



H. Fitrianto S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

PEMBIMBING II



Dian Meliza, S.HI, MA
NIDN. 1019038401

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi



Mari Yuliani, S.E.Sy., M.F.Sy
NIDN. 10040979103

ABSTRAK

ANALISIS PREFERENSI PELAKU UMKM TERHADAP PEMBIAYAAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA UMKM DI KENEGERIAN KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH)

Ase Juliani

H. Fitrianto S.Ag., M.Sh

Dian Meliza, S.HI., MA

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pembiayaan perbankan syariah dan konvensional di Kenegerian Kari umumnya secara kuantitas memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Preferensi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kenegerian Kari terhadap bank Bank Syariah dan Faktor Preferensi UMKM pada bank konvensional dan bank syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah yang berjumlah 2.252 orang. Dan penulis hanya mengambil 44 orang sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi angket, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus presentase. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Analisis preferensi pelaku UMKM Kenegerian Kari dalam memilih bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah disebabkan oleh faktor Jaringan cabang/ATM bank konvensional yang lebih luas dan mudah diakses, proses pengajuan bank syariah yang di anggap lebih rumit dibandingkan bank konvensional.

Kata Kunci : Preferensi, Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Bank Syariah, Bank Konvensional, kenegerian kari.

ABSTRACT

ANALYSIS PREFERENCES OF SMALL AND MEDIUM MICRO ENTERPRISES TOWARDS CONVENTIONAL BANK FINANCING AND ISLAMIC BANK (CASE STUDY ON SMALL AND MEDIUM MICRO ENTERPRISES IN KENEGERIAN KARI VILLAGE, KUANTAN TENGAH DISTRICT)

Ase Juliani

H. Fitrianto S.Ag., M.Sh

Dian Meliza, S.HI., MA

This research is motivated by the existence of Islamic and conventional banking financing in Kenegerian Kari generally in quantity has a majority Muslim population. This study aims to find out the Preference Analysis of Micro, Small and Medium Enterprises in Kenegerian Kari for Islamic Banks and Preference Factors for MSMEs in conventional banks and Islamic banks. The population in this study is Micro, Small and Medium Enterprises in Kenegerian Kari Kuantan Tengah District, totaling 2,252 people. And the author only took 44 people as samples. Data collection techniques used are questionnaire observation, interviews and documentation. The data was analyzed descriptively qualitatively using the percentage formula. From the results of the study it can be concluded that the analysis of preferences of Kenegerian Kari MSME players in choosing conventional banks compared to Islamic banks is due to the factor that the branch / ATM network of conventional banks is more extensive and easily accessible, the process of applying for Islamic banks is considered more complicated than conventional banks.

Keywords: Preferences, Micro Small and Medium Enterprises, Islamic Banks, Conventional Bank, kenegerian kari.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	7
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	10
2.2 Pembiayaan	10
2.3 Preferensi	14
2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	21
2.3 Konsep Perbankan.....	26
2.4 Penelitian Relevan	38
2.5 Defenisi Operasional.....	39
2.6 Kerangka Berpikir	41

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	49
4.2 Pembiayaan Oleh Bank Kepada Pelaku UMKM di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah	53
4.3 Karakteristik Responden	57
4.4 Hasil Angket Berupa jawaban Responden	62

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA.....	87
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Keberadaan UMKM di Indonesia merupakan hal sangat penting karena mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara karena UMKM mampu menyerap tenaga kerja. UMKM juga dikatakan sebagai katalisator perekonomian karena mampu menyelesaikan masalah perekonomian yang ada di Indonesia, diantaranya yaitu: mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengentaskan kemiskinan. UMKM dalam menjalani usaha membutuhkan modal dan modal terbagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri yaitu modal berupa simpanan, dana cadangan, atau menggunakan asset yang tidak produktif. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari lembaga keuangan sebagai dana pembiayaan untuk membangun usaha (Sanjani & Sari, 2021).

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga merupakan salah satu penggerak utama dalam sektor yang memberikan dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM berfungsi sebagai alat pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan hasil bumi, terutama di daerah pedesaan (Purnama & dkk, 2024)

Modal merupakan suatu bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam modal saham, yang keuntungan atau laba yang di tahan atau kelebihan aktiva

yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutangnya. Menurut Bambang Riyanto dalam (Ilahi, Jannah, & Arifin, 2021) modal merupakan hasil produksi yang bisa digunakan kembali untuk diproduksi lebih lanjut perusahaan.

Modal juga merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik badan usaha yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh pemilik usaha terhadap hutang-hutangnya (Zebua, 2022).

Hasil wawancara peneliti bersama salah satu narasumber UMKM yang bernama Neni Astuti beliau mengatakan bahwa ia mendapatkan modal usaha dari bank konvensional dan beliau pernah mencoba untuk mengajukan pembiayaan ke bank syariah akan tetapi proses administrasi yang rumit sehingga ia beralih kembali ke bank konvensional yang memberikan kemudahan dalam proses administrasi bagi pelaku UMKM. Selanjutnya wawancara peneliti bersama narasumber yang melakukan pembiayaan bank syariah, ia melakukan pembiayaan ke bank Riau Kepri Syariah dari awal mulai membangun usahanya.

Bank konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional. Pada kegiatan operasionalnya penentuan harga pada bank konvensional menggunakan cara berdasarkan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman (Sari, 2024). Bank konvensional dalam operasionalnya juga memberikan pinjaman uang kepada masyarakat baik individu maupun bagi pengusaha UMKM untuk modal usaha. Selain bank konvensional juga ada bank syariah di Indonesia, Bank syariah Indonesia yang pertama kali didirikan yakni Bank Muamalat

Indonesia (BMI) pada tahun 1992, hal tersebut menjadi pelopor munculnya bank syariah lain.

Adapun UMKM di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Jumlah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Kecamatan Kuantan Tengah

NO	KECAMATAN	JENIS			TOTAL
		Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	
1	Hulu Kuantan	925	8	-	933
2	kuantan mudik	1.375	59	5	1.439
3	Gunung toar	718	31	-	749
4	Kuantan tengah	3.250	1.250	248	4.748
5	Benai	689	124	3	816
6	Pangean	651	92	5	748
7	Logas T. Darat	369	53	2	424
8	Kuantan hilir	543	114	3	660
9	Inuman	523	48	-	571
10	Cerenti	615	59	-	674
11	Singingi	797	278	9	1.084
12	Singingi Hilir	1.564	191	3	1.758
13	Sentajo raya	924	75	8	1.007
14	Kuantan hilir seb.	445	19	-	464
15	Pucuk rantau	296	16	-	312
Jumlah		123.684	2.417	286	16.387

Sumber : Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan Kabupaten Kuantan Singingi

Dari tabel diatas UMKM di kecamatan kuantan tengah berjumlah 4.748 dan penulis hanya fokus untuk melakukan penelitian UMKM di kenegerian kari kecamatan kuantan tengah.

**Tabel 1.2 : Jumlah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di
Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah**

No	Desa Kenegerian Kari	Jumlah UMKM
1	Pintu Gobang Kari	602
2	Pulau Banjar Kari	175
3	Koto Kari	394
4	Pulau Godang Kari	271
5	Bandar Alai Kari	297
6	Sitorajo Kari	513
Total		2.252

Sumber : Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan Kabupaten Kuantan Singingi

Dari tabel diatas penulis melakukan wawancara dengan tujuh responden pemilik UMKM di Kenegerian Kari pada desa sitorajo kari. Pemilik UMKM melakukan pembiayaan di bank konvensional sebanyak 5 orang dibandingkan bank syariah sebanyak 2 orang. Dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.3 : Hasil Wawancara Awal dengan Pelaku UMKM (Usaha Kecil
Mikro dan Menengah) di Kenegerian Kari**

NAMA PEDAGANG	JENIS USAHA	PEMBIAYAAN	KETERANGAN	Tanggal/Bulan/ Tahun
LINA	warung Harian	BRI	Sudah lama melakukan transaksi di bank konvensional.	21 April 2025
SUSILAWATI	warung Harian	BRI	Tidak pernah mengajukan pembiayaan ke	21 April 2025

			perbankan syariah dan memulai usaha dengan modal sendiri.	
UCI ARNANI	warung Harian	BRI	Pernah mencoba untuk mengajukan pembiayaan ke bank syariah akan tetapi proses administrasi yang rumit sehingga membuat pelaku UMKM tetap memilih bank konvensional.	21 April 2025
MILA	warung Harian	BRI	Tidak pernah mencoba untuk beralih ke bank syariah dengan alasan sudah terbiasa bertransaksi ke bank konvensional.	21 April 2025
NENI ASTUTI	Warung Harian	BRI	Tidak pernah mencoba beralih ke bank syariah karena menurut pelaku UMKM tersebut memberi tanggapan antara bank syariah dan bank konvensional sama	21 April 2025

			saja.	
LASRIANI	warung Harian	BSI	Sudah hampir beberapa tahun melakukan transaksi pembiayaan di bank syariah indonesia dalam menjalankan usaha.	21 April 2025
SURYANI BAKRI	warung Harian	BRKS	Melakukan pembiayaan ke bank Riau Kepri Syariah dari awal mulai membangun usaha.	21 April 2025

Sumber : Hasil Wawancara Awal Peneliti

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PREFERENSI PELAKU UMKM TERHADAP PEMBIAYAAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA UMKM DI KENEGERIAN KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH)”**.

1.2 PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Pemilik UMKM memilih pembiayaan UMKM pada bank konvensional dengan alasan lebih mudah mengajukan pembiayaannya dari pada lembaga keuangan bank syariah.

- b. Masih kurangnya pemahaman pelaku UMKM di kenegerian kari kecamatan kuantan tengah terhadap pembiayaan bank syariah yang ada di kabupaten kuantan singingi.

2. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak terlalu luas dan karena keterbatasan penulis baik dari segi tenaga serta pendanaan maka penulis membatasi penelitian ini hanya di kenegerian kari terhadap pembiayaan UMKM pada bank konvensional dan bank syariah yang ada di kecamatan kuantan tengah.

3. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana preferensi pelaku UMKM di kenegerian kari terhadap pembiayaan perbankan yang ada di kecamatan kuantan tengah?
- b. Apa saja faktor Penyebab Preferensi UMKM di kenegerian kari kecamatan kuantan tengah lebih memilih bank konvensional dan bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana preferensi pelaku UMKM di kenegerian kari terhadap pembiayaan perbankan syariah yang ada di kecamatan kuantan tengah.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor Penyebab Preferensi UMKM di kenegerian kari kecamatan kuantan tengah lebih memilih bank konvensional dan bank syariah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan acuan untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan juga bagi para pembaca mengenai preferensi UMKM di kenegerian kari kecamatan kuantan tengah terhadap bank konvensional dibandingkan bank syariah .

2. Bagi Akademik

Agar dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu perbankan Syariah khususnya dalam pengembangan pusat sumber belajar yakni. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

a) Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung kegiatan investasi yang telah direncanakan sebelumnya, baik dilakukan sendiri maupun dari suatu lembaga. Dapat disimpulkan pembiayaan merupakan suatu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Suhaimi & Suhaimi, 2021).

Pembiayaan merupakan sebuah transaksi penyediaan dana atau barang serta fasilitas lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang kekurangan dana dalam menjalankan usahanya yang memiliki sistem dan aplikasinya tidak bertentangan dengan syariat dan standar akuntansi perbankan syariah serta tidak melakukan penyediaan dana yang bertentangan dengan ketentuan bank Indonesia (Hutagalung, 2022)

b. Jenis Pembiayaan

Menurut Syafi'i dalam (Ilyas, 2018) salah satu tugas pokok sebuah bank yaitu melakukan pembiayaan dengan memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.

Menurut sifat penggunaannya pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produktif dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Sedangkan menurut keperluannya dalam (Ilyas, 2018), pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan. a. Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas mutu hasil produksi. b. Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.
2. Pembiayaan investasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

c. Tujuan Pembiayaan

Menurut (Ilyas, 2018) tujuan pembiayaan secara umum bisa dibedakan menjadi kelompok yakni, tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat makro.

Secara makro pembiayaan memiliki tujuan sebagai berikut;

1. Meningkatkan ekonomi umat manusia yang tidak bisa di akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka mampu melakukan akses ekonomi. Dengan demikian hal ini dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat banyak.
2. Menyediakan dana untuk meningkatkan usaha, dalam mengembangkan usaha dibutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan.
3. Meningkatkan produktivitas, dengan adanya kegiatan pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat yang memiliki usaha agar mampu meningkatkan hasil produksinya.
4. Membuka lapangan kerja baru, dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha akan menyerap tenaga kerja.
5. Terjadinya distribusi pendapatan, masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja.

Sedangkan mikro tujuan pembiayaan yaitu:

1. Usaha memaksimalkan harta, setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka perlu dukungan dana yang cukup (Ilyas, 2018).

2. Usaha meminimalkan risiko, usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba yang maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui pembiayaan (Ilyas, 2018).
3. Pendayagunaan sumber ekonomi, sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusia ada, dan sumber daya modal tidak ada. Maka dapat dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi (Ilyas, 2018).
4. Penyaluran kelebihan dana, dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang kekurangan (Ilyas, 2018)

b) Preferensi

a. Konsep Preferensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), preferensi merupakan keutamaan, pilihan, kecenderungan, kesukaan atau hak untuk didahulukan dan diutamakan dari yang lain. Preferensi dapat disebut pula dengan kata lain “selera”. Indarto dalam (Rifai & Halim, 2020) mengatakan bahwa preferensi

merupakan suatu hasrat seseorang untuk memilih suatu barang yang mampu diukur dengan suatu skala keperluan dari bundel produk yang diinginkan. artinya setiap konsumen berhak melakukan evaluasi keinginan.

Dalam (Nadja, Halimah, & Hikmawaty, 2023) preferensi merupakan suatu konsep yang memberikan gambaran penambahan kepuasan yang didapatkan dari perpaduan antara barang dan jasa sebagai gambaran dari selera pribadi seseorang. Dengan kata lain preferensi konsumen merupakan gambaran tentang perpaduan barang dan jasa yang lebih diminati konsumen apabila berkesempatan untuk mendapatkannya.

Preferensi merupakan bagian dari komponen pembuatan keputusan dari seorang individu. Porteus dalam (Koranti, Sriyanto, & Lestiyono, 2018) yaitu kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai daripada yang lain. Studi perilaku individu dapat digunakan oleh ahli lingkungan dan para desainer untuk menilai keinginan pengguna terhadap suatu objek yang akan direncanakan, sehingga dengan melihat preferensi dapat memberikan masukan bagi bentuk partisipasi dalam proses perencanaan.

Menurut Kotler dalam (Syam, Haeruddin, Ruma, Musa, & Hasbiah, 2022), preferensi merupakan pilihan, kesukaan ataupun sesuatu yang lebih diminati oleh konsumen. Preferensi konsumen dapat didefinisikan sebagai pilihan suka atau tidak sukanya seseorang terhadap barang atau jasa yang dikonsumsi. Preferensi konsumen memiliki tingkat yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh persepsi konsumen tersebut. Adapun hal yang biasanya menjadi faktor

dari suatu preferensi yaitu produk, harga, tempat atau lokasi, promosi dan atmosfer. Faktor inilah yang menjadi pertimbangan konsumen dalam mengambil keputusan pembelian.

Preferensi memungkinkan analisis yang jelas dari bermacam masalah dengan cara yang empiris sehingga bisa membuktikan yang salah. Perubahan asumsi preferensi memunculkan argumen yang licin dan tidak bisa untuk di uji. Akan tetapi asumsi preferensi juga tidak selalu valid serta tidak selalu bisa menangani masalah yang ada (Carlsnaes, Risse, & Simmons, 2015).

b. Indikator Preferensi

Indikator preferensi didasarkan pada hubungan preferensi konsumen oleh Al Arif & Amalia dalam (Nadja, Halimah, & Hikmawaty, 2023) yang diasumsikan memiliki empat sifat dasar, yaitu:

1. Kelengkapan (Completeness) Hubungan ini menjelaskan jika setiap individu selalu dapat menentukan kondisi yang lebih nyaman atau sesuatu yang lebih disukai dibanding yang lainnya. Konsumen membandingkan, memberi penilaian terhadap semua produk dan memfilternya untuk menentukan pilihan yang sesuai dengan harapan. Jika ada dua produk yang ditawarkan, kemungkinan konsumen akan memilih satu diantara keduanya atau memilih keduanya atau tidak sama sekali, dengan syarat mengabaikan besar biaya yang akan dikeluarkan. Dengan dasar tersebut, konsumen diasumsikan tidak pernah ragu dalam menentukan pilihan karena mereka

tahu mana yang sesuai atau tidak untuk dirinya sendiri sehingga selalu bisa menjatuhkan pilihan untuk keputusan pembeliannya.

2. **Transitivitas (Transitivitas)** Hubungan ini menggambarkan konsistensi internal dalam diri konsumen secara personal dalam menentukan pilihannya jika dihadapkan atas beberapa produk. Jika produk A lebih disukai daripada produk B dan produk B lebih disukai dibanding produk C, maka konsumen tersebut akan memilih dan suka produk A dibanding yang lain. Dengan dasar itu, dapat diketahui bahwa setiap alternatif pilihan akan konsisten menentukan yang diinginkan konsumen terhadap satu produk dibanding produk lain yang tersedia.
3. **Kontinuitas** Hubungan ini menegaskan jika seorang telah menyukai produk A dibanding produk B, maka setiap sifat atau kondisi yang mendekati produk A pasti lebih disukai daripada produk B. Jadi terdapat konsistensi seorang konsumen dalam memilih produk yang akan dikonsumsi.
4. **Lebih Banyak Lebih Baik (The More is The Better)** Hubungan ini menunjukkan jumlah kepuasan konsumen akan meningkat, jika setiap orang mengonsumsi produk tertentu dalam jumlah yang lebih banyak. Konsumen cenderung akan selalu menambah konsumsinya demi kepuasan yang akan di dapat walaupun akan dibatasi oleh penghasilan (budget constraint). Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap orang selalu dapat membuat atau menyusun ranking semua situasi dan kondisi mulai dari yang paling disenangi hingga yang paling tidak disukai dari bermacam barang/jasa yang tersedia. Seseorang yang rasional akan memilih barang

yang paling disenanginya. Perlu diperhatikan adalah preferensi itu bersifat independen terhadap pendapatan dan harga.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi

Widiyanto dalam (Sabila, Sintawati, & Rahayu, 2021) mengungkapkan bahwa untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen dapat ditinjau dari 3 hal yaitu:

- 1) Atribut, berkaitan dengan unsur pada produk sebagai pertimbangan konsumen dalam keputusan pembelian

Menurut Tjiptono dalam (Putri & Suprpti, 2021) atribut merupakan sebuah unsur yang dianggap penting oleh seorang konsumen untuk mengambil keputusan dalam membeli sebuah produk. Unsur-unsur atribut produk yang penting, antara lain : merek, kemasan, label, harga, jaminan dan layanan pelengkap. Selain itu, terdapat karakteristik yang merupakan ciri-ciri seorang individu dalam melakukan tindakan, meyakini sesuatu atau merasakan sesuatu.

- 2) Kepentingan, berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen

Menurut Fitriana dkk dalam (Permadi, Sayekti, & Abidin, 2022) diagram kartesius terdiri dari empat kuadran yang terbentuk dari nilai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Tingkat kepentingan merupakan penilaian seberapa penting atribut bagi konsumen. Tingkat kinerja merupakan kinerja aktual dari atribut di mata konsumen.

- 3) Kepuasan, kepuasan berkaitan dengan kualitas produk.

Menurut Kotler dalam (Handoko, 2017) kepuasan konsumen merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk terhadap harapan konsumen.

Pindyck & Rubinfeld dalam (Nadja, Halimah, & Hikmawaty, 2023) menjelaskan dua hal yang menjadi alasan preferensi konsumen, yaitu:

- a) Pengalaman yang diperoleh sebelumnya. Konsumen merasakan kepuasan dalam membeli suatu produk dan merasakan kecocokan dalam mengonsumsi produk yang telah dibeli maka konsumen akan terus-menerus mengonsumsi produk tersebut sehingga konsumen mengambil keputusan untuk membeli.
- b) Kepercayaan turun-menurun dari kebiasaan keluarga menggunakan suatu produk sejak lama. Konsumen setia terhadap suatu produk yang selalu dipakai karena merasakan manfaat dalam mengonsumsi sehingga konsumen mendapat kepuasan dan pemanfaatan dari produk yang dibeli. Hal-hal tersebut merupakan beberapa alasan yang membentuk preferensi konsumen dalam membeli suatu produk.

Menurut Sumarwan dalam (Nadja, Halimah, & Hikmawaty, 2023) faktor penting yang dianggap memengaruhi preferensi konsumen, antara lain:

- a) Kelas sosial, merupakan kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarki dan yang keanggotaannya mempunyai nilai, minat dan perilaku serupa.
- b) Kelompok referensi, terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang.

Beberapa diantaranya kelompok primer, yang dengan adanya interaksi yang cukup berkesinambungan, seperti: keluarga, teman, tetangga dan teman sejawat. Kelompok sekunder, yang cenderung lebih resmi dan yang mana interaksi yang terjadi kurang berkesinambungan. Kelompok yang seseorang ingin menjadi anggotanya disebut kelompok aspirasi. Sebuah kelompok diasosiatif (memisahkan diri) adalah sebuah kelompok yang dinilai atau perilakunya tidak disukai oleh individu.

- c) Gaya hidup, merupakan pola hidup didunia yang di ekspresikan oleh kegiatannya, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang.
- d) Motivasi, beberapa kebutuhan biogenik timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu, seperti: rasa lapar, haus, resah tidak nyaman. Adapun kebutuhan lain bersifat psikogenik, yaitu kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu, seperti kebutuhan untuk diakui, kebutuhan harga diri atau kebutuhan diterima. Motivasi terjadi karena adanya kebutuhan, keinginan maupun harapan yang tidak terpenuhi yang menyebabkan timbulnya ketegangan. Pada tingkat tertentu ketegangan ini akan berubah menjadi hasrat yang mendorong individu melakukan suatu perilaku tertentu guna memenuhi kebutuhan, keinginan dan hasratnya tersebut.
- e) Produk, merupakan segala sesuatu yang ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan. Secara

konseptual produk menjadi pemahaman subjektif dari produsen atas sesuatu yang bisa ditawarkan, sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar. Definisi produk lainnya adalah sekumpulan atribut nyata, didalamnya sudah tercakup warna, harga, kemasan, prestise pabrik, prestise pengecer dan pelayanan dari pabrik serta pengecer mungkin diterima oleh pembeli sebagai sesuatu yang mungkin bisa memuaskan keinginannya kualitas produk.

- f) Harga, merupakan merupakan nilai yang diberikan pada apa yang dipertukarkan. Harga bisa juga berarti kekuatan membeli untuk mencapai kepuasan dan manfaat. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan seseorang dari barang atau jasa tertentu, semakin tinggi nilaitukar dari barang atau jasa tersebut. Selain itu, harga menjadi salahsatu faktor penentu konsumen dalam menentukan suatu keputusan pembelian terhadap suatu produk maupun jasa. Apalagi produk atau jasa yang akan dibeli tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman dan kebutuhan pokok lainnya, konsumen akan sangat memperhatikan harganya.
- g) Lokasi/tempat, pemilihan lokasi dalam usaha adalah salah satu hal yang paling utama untuk dipertimbangkan, karena lokasi sangat menentukan dalam usaha. Lokasi haruslah mudah untuk dikunjungi oleh para pelanggannya, tersedianya berbagai jenis sarana untuk para konsumen.

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) merupakan salah satu aspek penting untuk mengembangkan perekonomian negara. Kegiatan usaha ini membantu pemerintah mengatasi kesenjangan ekonomi yang ada. Selain meningkatkan PDB per tahun, bisnis ini juga menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat Indonesia. Maka dari itu, penting bagi kita untuk mendukung dan mendorong bisnis UMKM menjadi lebih baik (Sudratono & DKK, 2022).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan atau usaha yang dijalankan oleh perseorangan, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. Menurut ekonom senior, Prof. Ina Primiana, UMKM merupakan kegiatan usaha berskala kecil yang mendorong pergerakan pembangunan dan perekonomian Indonesia (Alfarisi, Fasa, & Suharto, 2022).

Dalam Undang-Undang ini, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam pasal 6 adalah kekayaan bersih atau aset, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau pendapatan penjualan tahunan. UMKM (Usaha Kecil, Mikro dan Menengah) digolongkan menjadi dua kategori yaitu:

1. Usaha Kecil didefinisikan sebagai usaha yang mempunyai aset tetap kurang dari 200juta dan omzet tahunan kurang dari 1 (satu) miliar rupiah.

2. Perusahaan dengan 5 (lima) sampai 9 (sembilan) karyawan diklasifikasikan sebagai perusahaan kecil berdasarkan jumlah karyawan.

b. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Saleh dan Nelson dalam (Hidayat, Lesmana, & Latifah, 2022) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikatakan sebagai ujung tombak pembangunan ekonomi karena UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besardan berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan, selain itu UMKM juga sudah diakui sebagai salah satu yang paling penting dalam perekonomian terlepas dari ukuran perekonomiannya. Secara umum dalam perekonomian nasional, UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) memiliki peran utama dalam kegiatan ekonomi :

1. Sebagai penyedia lapangan kerja
2. Sebagai pencipta pasar baru
3. Sebagai peranan penting dalam perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
4. Dan kontribusinya terhadap PDB dan neraca pembayaran.

Selain itu menurut (Kadeni & Srijani, 2020) UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Hal ini disebabkan keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apapun demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Ketangguhan UMKM juga terbukti saat terjadinya krisis moneter pada tahun

1998, usaha-usaha besar banyak yang berjatuh akan tetapi UMKM tetap bertahan dan bahkan bertumbuh jumlahnya.

c. Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu sebagai berikut:

1. Ciri-ciri usaha mikro sebagai berikut:

- a) Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti
- b) Tempat usaha tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat
- c) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun
- d) Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha
- e) Sumberdaya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai
- f) Tingkat pendidikan rata-rata relative sangat rendah
- g) Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank
- h) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

2. Ciri-ciri usaha Kecil sebagai berikut:

- a) Jenis barang atau komoditi yang di usahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah

- b) Lokasi tempat usaha pada umumnya sudah tetap tidak berpindah-pindah
- c) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan meskipun masih sederhana
- d) Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga
- e) Sudah membuat neraca usaha
- f) Sumberdaya manusia sudah memiliki pengalaman usaha
- g) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning
- h) Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi
- i) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan system akuntansni dengan teratur sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan
- j) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan
- k) Sudah memiliki aturan atau pengelolaan dalam organisasi perburuhan
- l) Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.

Pada saat ini jenis usaha kecil dan menengah di Indonesia banyak ragamnya akan tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis di antaranya yaitu:

- 1) Usaha Perdagangan

Usaha perdagangan meliputi keagenan seperti agen koran atau majalah, sepatu, pakaian dan lainnya. Ekspor import seperti produk lokal dan internasional. Sektor informal seperti pengumpulan barang bekas, pedagang kaki lima dan lain-lain

2) Usaha Pertanian

Usaha pertanian meliputi perkebunan yaitu pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran dan lain-lain. Perternakan yaitu ternak ayam petelur, sus sapi serta Perikanan yaitu darat atau laut seperti tambak udang, kolam ikan dan lain-lain.

3) Usaha Industri

Usaha industri terdiri dari industri makanan atau minuman, pertambangan, pengrajinan, konveksi dan lain-lain.

4) Usaha jasa

Usaha jasa seperti usaha konsultan yaitu perbengkelan, restoran, jasa. Jasa konstruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa pendidikan dan lain-lain.

2.3 Konsep Perbankan

a) Pengertian Bank

Bank sebagai lembaga keuangan merupakan sebuah bidang usaha yang aset utama yang dimiliki ialah uang. Ban berasal dari kata bahasa latin *banc* yang berarti bangku atau meja. Pada abad ke-12 kata *banco* merujuk pada kata meja, *counter* atau tempat penukaran uang (*money changer*). Dengan demikian, fungsi mendasar dari sebuah bank ialah sebagai tempat

yang menyediakan penitipan uang dengan aman serta menyediakan alat pembayaran yang berfungsi untuk membeli barang dan jasa. Bank merupakan sektor jasa yang *profit oriented*. Bank sangat berperan penting dalam perkembangan perekonomian melalui dana dari pihak ketiga yang disalurkan kepada para pelaku ekonomi sehingga mampu menjalankan berbagai macam kegiatan usaha maupun kegiatan konsumsi. Apabila dunia perbankan mengalami masalah, hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan serta pembangunan perekonomian (Andini, 2020).

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian disebuah negara termasuk Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan pada Bab 1 Pasal 1 serta ayat 2 dijelaskan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Maulidya & Afifah, 2021)

Menurut (Kholis, 2018) Bisnis perbankan merupakan bisnis layanan atau jasa yang diimana, *core-business* perbankan adalah mengumpulkan dana dari masyarakat (*funding*), selanjutnya menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*financing/ lending*) dan memberikan jasa layanan perbankan (*banking service*).

Sedangkan menurut Khasmire dalam (Simatupang, 2019) dalam kegiatan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Deposito. Kemudian bank dikenal juga sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan, misalnya untuk tambahan modal. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, mengirimkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, Pajak Bumi dan Bangunan, uang kuliah, gaji, dan pembayaran lainnya.

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan melakukan penyaluran kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

b) Bank konvensional

Bank konvensional merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 dalam (Satria & Setiani, 2018). Dalam operasional bank konvensional, sebagian besar ditentukan oleh kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat melalui pelayanan dan bunga yang menarik.

Bank konvensional merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha dengan cara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam 19

pembayaran. Nasabah pada bank konvensional tidak bisa menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh. Sistem bunga pada bank konvensional dipergunakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan kebutuhan pribadi dan kurang mempertimbangkan dampak sosial yang ditimbulkan (Supiah Ningsih, 2021). Bank konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional. Pada kegiatan operasionalnya penentuan harga pada bank konvensional menggunakan cara berdasarkan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman (Sari, 2024)

c) Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank tanpa bunga atau biasa disebut dengan bank Islam merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dengan menggunakan syariat Islam (Muhamad, 2016).

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli atau lainnya) yang berlandaskan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk melakukan penyimpanan dana atau untuk pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro ataupun mikro (Arifin, 2021)

Menurut Berutu dalam (Wandiasyah, 2021) bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai peran sebagai perantara dari pihak yang mempunyai dana lebih kepada pihak yang kekurangan dana demi kelancaran kegiatan usaha serta kegiatan lainnya yang sesuai dengan hukum Islam. Bank syariah juga disebut sebagai bank Islam, yaitu suatu sistem bunga, spekulasi dan ketidakpastian atau ketidakjelasan.

Dr. Husein Syahatah juga menjelaskan definisi bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan syariah yang membuka layanan produk perbankan dan keuangan, investasi dalam berbagai sektor sesuai dengan kaidah syariah dan bertujuan merealisasikan pertumbuhan sosial dan ekonomi umat Islam (Abrori, 2022)

Dari pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabah. Bank syariah dalam sistem operasional, pembayaran dan penarikan bunga di larang dalam semua bentuk transaksi, bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang melakukan peminjaman uang dan atau bunga yang dibayarkan kepada nasabah yang menyimpan dana di bank syariah (Abrori, 2022).

Berikut adalah perbedaan bank konvensional dan bank syariah :

Tabel 2.1 : Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

	Bank Konvensional	Bank Syariah
Fungsi dan kegiatan bank	Intermediasi, jasa keuangan	Intermediasi, manager investasi, investor, social, jasa keuangan
Mekanisme dan objek usaha	Tidak anti riba dan anti maysir	Anti riba dan anti maysir
Prinsip dasar operasi	-Bebas nilai (prinsip materials) -Uang sebagai komoditi -Bunga	-Tidak bebas nilai (prinsip Syariah Islam) -Uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi -Bagi hasil, jualbeli, sewa
Prioritas pelayanan	Kepentingan pribadi	Kepentingan public
Orientasi	Keuntungan	Tujuan social-ekonomi Islam, keuntungan
Bentuk	Bank komersial	Bank komersial. Bank Pembangunan, Bank universal atau multi-purpose
Evaluasi nasabah	Kepastian pengembalian pokok dan bunga (creditworthiness dan collateral)	Lebih hati-hati karena partisipasi dalam risiko
Hubungan nasabah	Terbata sdebitur-kreditur	Erat sebagai mitra usaha
Sumber liquiditas jangka pendek	Pasar uang, Bank Sentral	Pasar uang syariah, bank Sentral
Pinjaman yang diberikan	Komersial dan nonkomersial, berorientasi laba	Komersial dan nonkomersial, berorientasi laba dan nirlaba
Lembaga penyelesaian	Pengadilan, arbitrase	Pengadilan, badan arbitrase Syariah nasional

sengketa		
Risiko usaha	Resiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, resiko debitur tidak terkait langsung dengan bank Kemungkinan terjadi negative spread	-Dihadapi Bersama antara bank dengan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran
Struktur organisasi pengawas	Dewan komisaris	Dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dewan syariah nasional
Investasi	Halal atau haram	Halal

Sumber : (Ascarya, 2007)

Berikut merupakan perbedaan sistem bunga dan sistem bagi hasil :

Tabel 2.2 : Perbedaan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil

Hal	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Penentuan besarnya hasil	Sebelumnya	Sesudah berusaha, sesudah ada untungnya
Yang ditentukan sebelumnya	Bunga, besarnya nilai rupiah	Menyepakati proporsi pembagian untung untuk masing-masing pihak, misalnya 50:50, 40:60, 35:65.
Jika terjadi kerugian	Ditanggung nasabah saja	Ditanggung ke dua pihak, nasabah dan Lembaga
Dihitung dari mana	Dari dana yang dipinjamkan, <i>fixed</i> , tetap	Dari untung yang bakal diperoleh, belum tentu besarnya
Titik perhatian proyek/usaha	Besarnya bunga yang harus dibayar nasabah/pasti diterima bank	Keberhasilan proyek/usaha jadi perhatian 46abunga: nasabah dan lembaga

Berapa besarnya	Pasti : (%) kali jumlah pinjaman yang telah pasti diketahui	Proporsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui=belum diketahui
Status hukum	Berlawanan dengan QS. Luqman : 34	Melaksanakan QS. Luqman: 34

Sumber : (Muhamad, 2016)

d) Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar pemikiran Bank Syariah, yaitu bersumber dari larangan riba dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pengharaman riba dalam Al-Qur'an bersifat gradatif (bertahap), yaitu melalui empat tingkatan MARDANI.

Adapun ayat yang menyatakan bahwa larangan riba dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 160 yang artinya:

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا

①

“maka disebabkan kezhaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka. Dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah (Q.S An-Nisa:160)”

Dan Adapun hadist yang menyatakan larangan riba yaitu:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ أَرَبَى الرِّبَا اسْتَطَالَهُ فِي عَرَضٍ مُّسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ وَإِنَّ هَذِهِ الرَّحِمَ شَجَنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ فَمَنْ قَطَعَهَا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Dari Sa'id bin Zaid dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *“Sesungguhnya riba yang paling buruk adalah merusak kehormatan seorang muslim tanpa hak, dan sesungguhnya rahim dijalinan oleh Ar Rahman, barangsiapa yang memutuskannya niscaya Allah mengharamkan baginya syurga.”* (Ahmad, bab Musnad Said bin Zaid, no 1564).

e) Produk Bank Konvensional

Menurut Kasmir (Fitriani, 2018) Pada dasarnya, bentuk-bentuk produk pelayanan jasa perbankan yang ada pada bank konvensional maupun bank syariah adalah sama. Adapun bentuk-bentuk produk pelayanan jasa perbankan yang ada pada bank konvensional yaitu:

1. Kiriman uang (transfer), merupakan jasa pengiriman uang melalui bank. Pengiriman uang dapat dilakukan pada bank yang sama atau bank yang berlainan;
2. Kliring, merupakan penagihan surat berharga, seperti cek, yang berasal dari dalam kota;
3. Inkaso, merupakan penagihan surat berharga, seperti cek, yang berasal dari luar kota atau luar negeri;
4. Safe deposit box, merupakan layanan jasa penyewaan kotak tempat menyimpan surat-surat berharga milik nasabah;
5. Kartu kredit, merupakan layanan yang memudahkan nasabah untuk tidak perlu membawa uang tunai saat bepergian;
6. Bank notes, merupakan jasa penukaran valuta asing. Dalam jual beli bank notes, bank menggunakan kurs;

7. Bank garansi, merupakan jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha;
8. Bank draft, merupakan wesel yang dapat diperjualbelikan;
9. Letter of Credit (L/C), suatu kredit yang diberikan yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas transaksi ekspor-impor; dan
10. Cek wisata (travellers cheque), merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh turis atau wisatawan. an jasa pelayanan bank bagi nasabahnya, di mana bank mengambil alih pembayaran untuk pihak ketiga sebagai imbalan atas jasa yang diterima dari nasabah. Jasa ini tampak misalnya dalam pembayaran langganan listrik telepon, PAM dan cicilan. (Fitriani, 2018)

f) Produk Bank Syariah

Produk bank syariah dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut : (Agustin & Rusby, 2022)

1. Produk Pendanaan Bank Syariah

Produk-produk pendanaan bank syariah ditunjukkan untuk mobilitas dan investasi tabungan guna pembangunan perekonomian dengan cara yang adil, sehingga terjamin keuntungan yang adil bagi semua pihak. Bank syariah dalam hal ini melakukan tidak dengan prinsip bunga (riba), melainkan menggunakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam, terutama wadiah (titipan), qardh (pinjaman), mudharabah (bagi hasil) dan ijarah. Pendanaan dapat berupa produk giro, tabungan, deposito dan obligasi. (Agustin & Rusby, 2022)

2. Penyaluran Dana/Pembiayaan Bank Syariah

Keuangan adalah penyedia jenis dana atau penagihan yang setara sebagai berikut:

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
- b) Transaksi sewa darta dalam format ijarah atau pembelian sewa dalam format ijarah muntahiya bittamlik
- c) Perdagangan dalam bentuk rekening murabahah, salam, dan ististna'
- d) Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang
- e) Transaksi sewa jasa jenis ijarah tetap untuk transaksi multijasa berdasarkan perjanjian atau perjanjian antar bank syariah dan atau unit usaha syariah dengan pihak lain yang membutuhkan pendanaan dan atau pendanaan fasilitas pengembalian dana setelah titik. Dijamin dengan imbalan ijarah, tanpa imbalan atau sebagai jasa imbalan atas hasil. (Agustin & Rusby, 2022)

3. Produk Jasa Perbankan

Produk layanan perbankan lainnya adalah layanan perbankan di mana bank syariah mendapatkan kompensasi atas layanan perbankan selain fungsi utamanya sebagai perantara keuangan. (Agustin & Rusby, 2022)

4. Wakalah

Perwakilan atau wakalah merupakan penyerahan pendelegasian atau pemberian amanah, yakni bank diberikan amanah oleh nasabah untuk melakukan suatu perkara sesuai dengan Amanah atau permintaan nasabah. (Agustin & Rusby, 2022).

5. Kafalah

Kafalah merupakan jaminan yang diserahkan oleh penanggung kepada pihak ketiga atau tertanggung untuk memenuhi kewajibannya. Dengan arti lain, kafalah berarti mengalihkan tanggung jawab orang yang dijamin dengan tetap mempertahankan tanggung jawab orang lain sebagai penjamin (QS. Yusuf [12] : 72).

6. Sharf

Perdagangan valas sebagai layanan perbankan sejalan dengan prinsip schaff. Penjualan dan pembelian mata uang selain jenis ini wajib dikirimkan dalam waktu yang bersamaan berdasarkan harga jual atau harga beli pada saat itu. Jenis layanan berdasarkan transaksi spot adalah today, tomorrow dan spot. (Agustin & Rusby, 2022)

7. Qardh

Qardh mampu member, mengumpulkan dan meminta asset kepada orang lain. Menurut para ahli perbankan bukan merupakan pinjaman konsumtif, melainkan pinjaman antar bank yang dipergunakan untuk keperluan mendesak, seperti dana talangan dengan kriteria yang telah ditentukan. (Agustin & Rusby, 2022)

8. Rahn

Rahn memiliki kewajiban untuk memegang salah satu asset peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan. Tujuan dari kontrak belajar yaitu memberikan jaminan pembayaran Kembali kepada bank saat akan memberikan pinjaman. (Agustin & Rusby, 2022)

9. Hiwalah

Hiwalah merupakan transaksi yang melakukan transfer hutang dan kredit. Dalam praktik perbankan syariah, fasilitas hiwalah biasanya dipergunakan untuk membantu pemasok mendapatkan modal tunai, sehingga mereka mampu melanjutkan produksi dan menerima kompensasi atas biaya layanan pengaihan hutang. (Agustin & Rusby, 2022)

10. Ijarah

Akad ijarah selainv menjadi dasar peminjaman barang syariah atau sewaa ngsuran, akan tetapi juga sebagai prinsip dasar layanan jasa perbankan lainnya, termasuk layanan sewa safe depsit box (SDB). Bank menerima biaya sewa untuk layanan safe deposit box. (Agustin & Rusby, 2022)

11. Al-Wadiah

Al-wadiah menjadi basis produk 52abungan syariah, termasuk giro deposito, selain itu al-wadiah juga menjadi prinsip dasar layanan jasa pengelolaan dokumen. Bank menerima biaya untuk layanan tersebut. (Agustin & Rusby, 2022)

2.4 PENELITIAN RELEVAN

Penelitian relevan terkait dengan penelitian yang berjudul Preferensi Pelaku UMKM terhadap Pembiayaan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi Kasus Pada UMKM di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah.

1. Artikel Imliah yang ditulis oleh Afdhal Yaman dkk (2025) yang berjudul Preferensi Konsumen Sektor UMKM pada bank umum syariah di Kota Ambon (Pembiayaan modal Kerja dan Investasi) dengan hasil penelitian

yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi UMKM di Kota Ambon terhadap pembiayaan modal kerja dan investasi dari Bank Umum Syariah (BUS) didasarkan pada beberapa faktor utama yang mencerminkan kebutuhan dan nilai-nilai mereka. Dalam konteks pembiayaan modal kerja, UMKM cenderung memilih BUS karena fleksibilitas sistem bagi hasil yang memungkinkan pembayaran disesuaikan dengan pendapatan usaha, sehingga meringankan beban keuangan ketika bisnis menghadapi tantangan atau fluktuasi arus kas. Skema ini dipandang sebagai solusi yang lebih adil dan beretika dibandingkan dengan bunga tetap yang diterapkan oleh bank konvensional. Kepatuhan terhadap prinsip syariah juga menjadi alasan penting di balik pilihan UMKM pada BUS, terutama dalam pembiayaan investasi. Bagi UMKM yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, bebasnya pembiayaan dari unsur riba memberikan rasa tenang dalam menjalankan usaha

2. Artikel Ilmiah yang ditulis oleh Rafi'i Sanjani dan Indah Fitriana Sari (2021) yang berjudul Preferensi Nasabah Pelaku UMKM dalam Menggunakan Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus UMKM Kota Mataram Nusa Tenggara Barat) dengan hasil penelitian Preferensi pelaku UMKM dalam memilih pembiayaan syariah pada Bank Syariah Indonesia Kota Mataram Nusa Tenggara Barat terbukti secara simultan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh niat menjalankan syariat Islam, bagi-hasil, persyaratan pembiayaan,

pelayanan karyawan, dan kecepatan proses pemberian pembiayaan dengan pengaruh 87,8%. Artinya, jika niat untuk menjalankan syariat Islam semakin kuat, sistem bagi-hasil semakin adil, persyaratan pembiayaan semakin ringan, pelayanan oleh karyawan semakin berkualitas, dan proses pemberian pembiayaan semakin cepat, preferensi pelaku UMKM dalam memilih mengambil pembiayaan syariah pada Bank Syariah Indonesia Kota Mataram Nusa Tenggara Barat juga akan semakin tinggi.

2.5 DEFENISI OPERASIONAL

Konsep operasional merupakan definisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap kebenaran data dilapangan, sehingga mempermudah pemahaman konsep.

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka peneliti perlu memberikan penjelasan konsep operasionalnya yaitu :

a) Preferensi

Preferensi merupakan bagian dari komponen pembuatan keputusan dari seorang individu, pilihan suka atau tidaknya seseorang terhadap barang atau jasa yang.

b) Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank tanpa bunga atau biasa disebut dengan bank Islam merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan

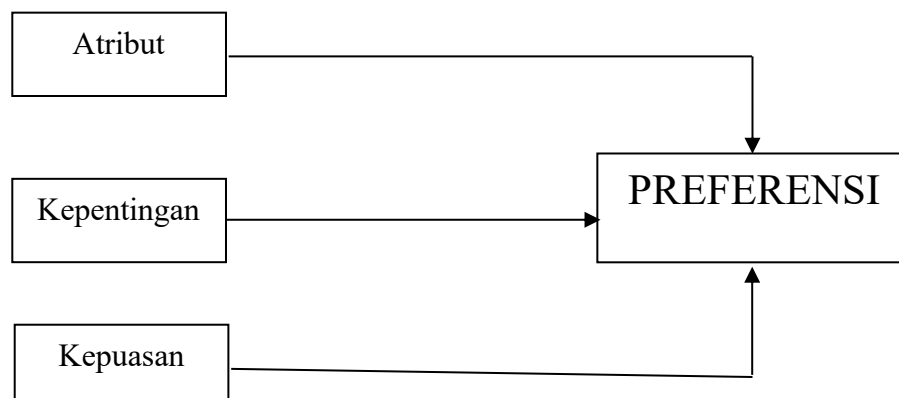
produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dengan menggunakan syariat Islam (Muhamad, 2016).

c) Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional. Pada kegiatan operasionalnya penentuan harga pada bank konvensional menggunakan cara berdasarkan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman (Sari, 2024)

2.6 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Presepsi Pelaku UMKM di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah terhadap bank konvensional dan bank syariah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, kerangka berpikir ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang di bahas. Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan field reseacrh dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang bersifat lebih luas (Sugioyo, 2011)

Penelitian lapangan atau field research adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat tertentu, baik dilembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan (Sugioyo, 2011). Jadi penelitian langsung ke lapangan yaitu meneliti langsung preferensi terhadap bank konvensional dan bank syariah pada masyarakat yang mempunyai UMKM di Kenegerian Kari, dimaan peneliti mengunjungi langsung objek yang akan diteliti dan didukung dengan data kepustakaan (library research).

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Kecamatan Kuantan Tengah tepatnya di kenegerin kari. Peneliti memilih lokasi ini karena kemudahan akses relevansi dengan topik penelitian, serta ketersediaan sumber data dan narasumber yang tepat.

Penelitian pada pra-penelitian dilakukan pada bulan maret 2025. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan sekitar bulan mei hingga juni 2025.

b. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan para pedagang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang ada di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah. Penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang mempunyai sangkut paut dengan penelitian ini (Bugin, 2009).

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

c. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai jumlah atau karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti guna di analisis dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi juga harus representativ (mewakili).

Adapun sampel dari penelitian ini yaitu masyarakat pedagang UMKM yang ada di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Sebagaimana yang diketahui jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 2.525 pelaku UMKM. Jumlah tersebut kemudian diambil menjadi sampel dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N= Ukuran Populasi

e= Tingkat error (1%, 5%, 10%, 15%)

$$n = \frac{2.252}{1 + 2.252 (15\%)^2} =$$

$$n = \frac{2.252}{1 + 2.252 (0.15)^2} =$$

$$n = \frac{2.252}{1 + 2.252 (0.0225)} =$$

$$n = \frac{2.252}{1 + 51} =$$

$$n = \frac{1.712}{52} = 43.30$$

$$n = 44 \text{ Responden}$$

d. Teknik Penarikan Sampel

Berdasarkan pertimbangan penulis untuk menentukan sampel penelitian menggunakan metode random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam suatu populasi (Sugioyo, 2011). Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.525 orang dengan sampel 44 responden masyarakat di Kenegerian Kari.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan di dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh didalam suatu penelitian. Metode-metode yang digunakan di dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Sanusi, 2017).

Observasi merupakan kegiatan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan di dalam penelitian ini untuk menyajikan gambaran nyata atau riil dari suatu kejadian atau peristiwa agar pertanyaan penelitian dapat terjawab dengan baik. Hasil dari metode observasi dapat berupa peristiwa,

objek suasana atau kondisi tertentu, aktivitas dan kejadian (Sujarweni, 2014).

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu kepada UMKM Kenegerian Kari.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau apabila hal itu tidak mungkin dilakukan, bisa juga melalui alat komunikasi, misalnya telepon. Tujuan dari wawancara yaitu mengumpulkan data melalui respons verbal. Data ini dapat berupa informasi yang diberikan responden melalui wawancara dan dicatat oleh pewawancara sesuai dengan daftar pertanyaan (Sanusi, 2017).

Wawancara dilakukan kepada pelaku UMKM Kenegerian Kari, yaitu Ibu Lina, Ibu Susilawati, Ibu Uci Arnani, Ibu Mila, dan Ibu Neni Astuti sebagai nasabah bank konvensional BRI. Selanjutnya Ibu Lasriani sebagai nasabah bank syariah BSI dan Ibu Suryani Bakri sebagai nasabah bank syariah BRKS.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi

maupun kelembagaan. Metode ini digunakan dengan cara meneliti dan membaca buku-buku, grafik, tabel dan bahan dokumentasi lainnya (Sanusi, 2017).

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi peneliti selama masa penelitian dan pengambilan data.

d. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang kemudian dikirim ke responden untuk dilakukan pengisian. Angket berfungsi untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam lokasinya tersebar luas. Isi angket dalam penelitian ini sebagai instrument penelitian yang akan diberikan terhadap responden.

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap, dan pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antarfakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, melalui studi kepustakaan baik dari buku, jurnal, ataupun referensi lain yang mendukung penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah

diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada fokus penelitian (Sugioyo, 2011)

- 1) Pengolahan data penelitian dari hasil penagamatan (observasi) dan wawancara dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penulis mencoba memaparkan semua data dan informasi yang diperoleh kemudian dengan data berpedoman pada sumber-sumber tertulis.
- 2) Data yang terkumpul tersebut dianalisa secara deskriptif kualitatif yang menguraikan preferensi UMKM (usaha Kecil, Mikro dan Menengah) yang memilih pembayaran melalui bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Dalam penelitian ini dilakukan analisa data secara kualitatif yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau menggambarkan fenomena secara detail, dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka Presentase

F = Jumlah Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Preferensi pembiayaan bank konvensional oleh pelaku UMKM di kenegerian kari kecamatan kuantan tengah sebagai berikut: Jaringan cabang ATM bank konvensional yang lebih luas dan mudah diakses dibandingkan bank syariah. Proses pengajuan pembiayaan di bank konvensional yang dianggap lebih luas dan mudah diakses dibandingkan bank syariah. Proses pengajuan pinjaman/pembiayaan bank konvensional mudah dan tidak rumit dibandingkan bank syariah. Dan sudah terbiasa dengan dan mekanisme bank konvensional sejak lama.
2. Preferensi Pelaku UMKM pada Bank Syariah di Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah dipengaruhi oleh aksesibilitas dan jaringan, lokasi cabang dan ATM, kemudahan akses ke kantor cabang fisik dan ketersediaan ATM yang tersebar luas menjadi pertimbangan penting dalam menentukan preferensi responden dalam memilih bank yang digunakan untuk pembiayaan usahanya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini maka penulis akan memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat di dalam penelitian yang

penulis lakukan ini. Dan adapun saran yang ingin penulis berikan kepada pihak – pihak yang terlibat adalah sebagai berikut:

1. Kepada bank syariah penulis menyarankan untuk lebih giat lagi dalam mempromosikan produk dan jasa yang disediakan oleh bank syariah sehingga mampu menarik minat pelaku UMKM Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah untuk bertransaksi dan menggunakan pembiayaan bank syariah dan juga memperluas jangkauan jaringan cabang/ATM agar mudah di akses oleh pelaku UMKM.
2. Kepada bank konvensional penulis menyarankan untuk meningkatkan promosi produk dan jasa sehingga semakin banyak pelaku UMKM yang akan menabung dan menggunakan produk dan jasa bank konvensional.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian yang akan meneliti dunia perbankan syariah khususnya di Kenegerian Kari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F. (2022). MEKANISME PRINSIP SYARIAH PADA PRODUK BANK SYARIAH. *Jurnal Lan Tabur*.
- Agustin, H., & Rusby, Z. (2022). *Manajemen Bank Syariah*. Depok: Rajawali Pers.
- Alfarisi, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*.
- Andini, R. (2020). Pelayanan Bank Syariah serta Pengaruhnya terhadap Minat Mahasiswa (studi Pada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau). *Jurnal Tabarru : Islamic Banking and Finance*.
- Arifin, Z. (2021). *Akan Mudharabah (Penyaluran Dana dengan Prinsip Bagi Hasil)*. Indramayu : CV. Adanu Abimata.
- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bugin, B. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu social lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Devi, R. (2021). Pengaruh Usaha dan Sikap Kewiirausahaan terhadap pendapatan Usaha Kecil (Mikro) di Kawasan M. Said Samarinda. *Administrasi Bisnis*.
- Dewi, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prefensi Nasabah terhadap Bank Syariah di Kota Pelopo. *Jurnal Akuntansi: STIE Muhammadiyah Palopo*.
- Fitriani, R. (2018). BENTUK-BENTUK PRODUK BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ensiklopedia*.

- Handoko, B. (2017). Pengaruh Promosi, Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Titipan Kilat JNE Medan. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN & BISNIS*.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). PERAN UMKM (USAHA, MIKRO, KECIL, MENENGAH) DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Hutagalung, M. W. (2022). *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Media Kreasi Group.
- Ilyas, R. (2018). ANALISIS SISTEM PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN SYARIAH. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*.
- Juniawati, Mutmainah, Zulaikah, & Swartika, P. (2020). *Manajemen Pendanaan dan Jasa Perbankan Syariah*. Lampung: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH)DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmiah dan Ekonomi*.
- Kholis, N. (2018). Perbankan Dalam Era Baru Digital. *Jurnal Economicus*.
- Koranti, K., Sriyanto, & Lestiyono, S. (2018). ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN TERHADAP SARANA DI WISATA TAMAN WISATA KOPENG. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Maulidya, G. P., & Afifah, N. (2021). Perbankan Dalam Era Baru Digital : Menuju Bank 4.0. *Proceeding Seminar Bisnis*.
- Muhamad. (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Sya'ri'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nadja, R. A., Halimah, A. S., & Hikmawaty. (2023). *Preferensi Konsumen Pangan*. Tengah: PT Nasya Expanding Management.

- Permadi, R. A., Sayekti, W. D., & Abidin, Z. (2022). ANALISIS PREFERENSI KONSUMEN KEDAI KOPI DI KOTA BANDARLAMPUNG. *Jurnal Ilmu Agribisnis*.
- Purnama, C., & dkk. (2024). EVALUASI DAMPAK BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH(BPRS) TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi USI*.
- Putri, V. T., & Suprpti, I. (2021). PREFERENSI KONSUMEN SAMBAL DI KOTA SURABAYA DAN . *Agriscience*.
- Rifai, D. F., & Halim, A. (2020). PREFERENSI MASYARAKAT DI KOTA MAKASSAR DALAM MENGGUNAKAN E-MONEY FINTECH SEBAGAI ALATPEMBAYARAN ELEKTRONIK. *Journal of Management & Business*.
- Sabila, E., Sintawati, E., & Rahayu, S. E. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Batik Tulis “Tanjung Bumi” Di Galeri Tresna Art Bangkalan. *Jurnal Inovasi Teknik dan Edukasi Teknologi*.
- Sanjani, M. R., & Sari, I. F. (2021). PreferensiNasabahPelakuUMKM dalamMenggunakanPembiayaanBankSyariah Indonesia(Studi Kasus UMKMKota MataramNusa Tenggara Barat). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simatupang, B. (2019). Peranan Perbankan dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma* .
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*.
- Sudratono, T., & DKK. (2022). *Kewirausahaan UMKM di Era Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

- Sugioyo. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi, & Suhaimi. (2021). PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BANK SYARIAH. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Sujarweni, W. V. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka baru Press.
- Syam, S. A., Haeruddin, M. I., Ruma, Z., Musa, M. I., & Hasbiah, S. (2022). PENGARUH PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK PADA MARKETPLACE . *Majalah Ekonomi dan Bisnis*.
- Wandiasyah, M. (2021). *Analisis Pembiayaan Bank Syari'ah*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group.
- Zebua, D. I. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Perkembangan Usaha Pada Koperasi Bina Mitra Sejahtera Universitas Nias. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*.